

Analisis *Narrative Criticism* Kisah Perumpamaan Orang Kaya dan Lazarus yang Miskin dalam Lukas 16:19-31

Herman Simarmata, Tri Prasetya
Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia, Semarang
triprasetya@stbi.ac.id

Abstract: *The parable of Lazarus and the rich man provides information for today's believers so that they can respond to everything well, especially those that are directly related to the salvation of eternal life. So that this research can provide meaning for narrative analysis for readers. Using the descriptive method of narrative criticism, it can be concluded that the first is that the narrative about Lazarus and the Rich Man provides an illustration for believers that luxury and abundance do not guarantee someone will receive salvation from God. second is absolute salvation only in the proclamation of Jesus Christ, who accepts and believes to be with Him forever. The third is that while living in this mortal world, have a love for many people as Jesus was willing to empty himself to take on the form of a human just to save all those who believe in Him.*

Keywords: *Lazarus; Luke; Bible narrative; parables; the rich man*

Abstrak: Perumpamaan tokoh lazarus dan orang kaya memberikan informasi bagi orang percaya masa kini agar dapat menyikapi segala sesuatu dengan baik, apalagi yang berkaitan langsung dengan keselamatan hidup kekal. Sehingga penelitian ini dapat memberikan makna bagi analisis naratif bagi para pembaca. Menggunakan metode dekritif kritik naratif maka dapat disimpulkan bahwa pertama adalah dari narasi tentang Lazarus dan orang kaya memberikan gambaran bagi orang percaya bahwa kemewahan dan kelimpahan tidak menjamin seseorang menerima keselamatan yang dari Allah. kedua adalah keselamatan mutlak hanya ada di dalam pemberitaan tentang Yesus Kristus, yang menerima dan percaya akan bersama dengan Dia selama-lamanya. Ketiga adalah selama hidup dalam dunia yang fana ini, milikilah kasih kepada banyak orang sebagaimana Yesus rela mengosongkan dirinya untuk mengambil rupa menjadi manusia hanya untuk menyelamatkan semua orang yang percaya kepadaNya.

Kata kunci: Lazarus; Lukas; narasi Alkitab; orang kaya; perumpamaan

PENDAHULUAN

Salah satu ilmu teologi yang saat-saat ini dibicarakan di kalangan Teolog adalah Hermeneutika. Hermeneutika secara khusus mengalami perkembangan di teologi pasca-modern, yang tentu sangat berkaitan dengan perkembangan "*the linguistic turn*," yang mendominasi wacana filsafat pasca modern. Dalam ilmu hermeneutika tidak terlepas dengan teori-teori penafsiran Alkitab. Oleh karena itu muncullah teori-teori dan kritik-kritik kesusasteraan menjadi salah satu alat utama dalam interpretasi dan evaluasi teologi masa kini agar tidak mengalami ketertinggalan dalam hal penafsiran Alkitab.¹ Dalam sebuah teks yang terdapat di dalam Alkitab, tidak terlepas dari penulis, pembaca dan teks itu sendiri. Dalam ilmu hermeneutika ketiga hal tersebut adalah suatu komunikasi antara penulis dan pembaca dalam memahami isi teks Alkitab. Ada beberapa model-

¹ Andreas Himawan, "Tekstualitas Dan Intratekstualitas Dalam Hermeneutika Pascaliberalisme," *Veritas : Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 1, no. 2 (2000): 149-57, <https://doi.org/10.36421/veritas.v1i2.43>.

model atau pendekatan dalam melakukan penafsiran Alkitab. Baik melalui pendekatan penafsiran kritik Sejarah, kritik Literer, kritik pembaca dan kritik narasi.²

Jikalau diperhatikan pendekatan penafsiran Alkitab tradisional pada umumnya dengan menggunakan metode historikal gramatikal (*historical-gramatical method*) untuk memahami makna teks dan konteks berita Alkitab, tetapi dengan beriringnya waktu hingga zaman era Modern ini mengalami perkembangan di dunia hermeneutika.³ Dari beberapa metode pendekatan penafsiran Alkitab, penulis secara spesifik akan membahas metode pendekatan penafsiran dengan kritik Narasi. Metode penafsiran kritik narasi ini tidak terlepas dari teks sebagai satu unit yang utuh di dalam Alkitab, dan hanya memfokuskan kepada analisis pada struktur narasi dan komposisi, pengembangan plot, tokoh, *point of view*, tema, motif, karakter dan karakterisasi, dari penulis, dan hal-hal lain yang sejenis.⁴ Kritik narasi adalah salah satu dari sekian banyak metode pendekatan penafsiran yang lebih berfokus dan menekankan pada cerita teks, sekalipun sebelum adanya kritik teks sudah ada metode pendekatan dengan menggunakan kritik bentuk yang menekankan dari penulis kepada bagian teks.⁵ Menurut Sonny Zaluchu pendekatan narrative criticism adalah salah satu pendekatan modern yang secara khusus dalam menganalisa isi Alkitab dan apa yang ada di dalamnya dilihat dari sebuah narasi teks pada Alkitab itu sendiri. Jadi pendekatan penafsiran ini hanyalah mengutamakan narasi pada isi Alkitab.⁶

Paper ini menggunakan penafsiran pendekatan narrative criticism terhadap kisah perumpamaan tentang orang kaya dan Lazarus yang miskin, sebagaimana untuk dapat memahami narasi berdasarkan apa yang dimaksudkan oleh penulisnya melalui cerita yang ada di dalamnya (*real author* atau penutur asli/pertama) dan bagaimana untuk dapat mengungkapkan makna yang sesungguhnya dari cerita perumpamaan itu ke dalam konteks pembaca pada masa kini untuk dapat menerapkannya.⁷ Melalui penelitian ini, kiranya dapat mengeksplorasi tema-tema yang baru sebagai suatu sastra pada perjanjian baru dengan mengikuti alur cerita dari perumpamaan orang kaya dan Lazarus yang miskin sesuai dengan plot yang ada. Paper ini memiliki tujuan penting agar mengangkat makna-makna yang mendalam bagi kekristenan pada masa kini. Dengan demikian melalui paper ini akan banyak orang dapat menerapkan makna yang sesungguhnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam pembahasan ini adalah deskriptif dan kritik narasi.⁸ Kemunculan teologi kritik narasi ini adakah karena perkembangan ilmu penafsiran

² Demianus Nataniel, "Paradigma Ziarah Dalam Penafsiran Alkitab," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, Dan Musik Gereja* 2, no. 2 (2018): 43–55, <https://doi.org/10.37368/ja.v2i2.50>.

³ Marde Christian Stenly Mawikere, "Penafsiran Narasi Perjanjian Lama Peniel C.D. Maiaweng. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2014." 13, no. 2 (2015): 323–26.

⁴ Sonny Eli Zaluchu, "Analisis Narrative Criticism Kisah Simson Dan Ironi Kehidupannya Di Dalam Kitab Hakim-Hakim," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (2020): 100–113, <https://doi.org/10.37364/jireh.v2i2.49>.

⁵ Nataniel, "Paradigma Ziarah Dalam Penafsiran Alkitab."

⁶ Zaluchu, "Analisis Narrative Criticism Kisah Simson Dan Ironi Kehidupannya Di Dalam Kitab Hakim-Hakim."

⁷ Zaluchu.

⁸ Kalis Stevanus, "Kesadaran Akan Allah Melalui Penderitaan Berdasarkan Ayub 1-2," *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 111–34.

hermeneutika yang secara khusus hanya membahas tentang kritik narasi atau cerita Akitab. Perkembangan penafsiran kritik narasi ini tentu tidak terjadi hanya begitu saja, namun memiliki latar belakang yang membuat para Teolog melakukan penafsiran dengan menggunakan metode kritik narasi. Kritik Naratif terbagi menjadi dua yaitu kisah dan pengkisahan, kisah merupakan sesuatu yang tertulis di dalam isi Alkitab sedangkan pengkisahan adalah pemaknaan dari kisah isi Alkitab.⁹ Penelitian ini mendeskripsikan penafsiran kritik narasi, sehingga memunculkan teori mengenai kritik narasi yang lebih menekankan pada sebuah estetika pada teks Alkitab. Dan selanjutnya menganalisis metode penafsiran ini dengan menurut nilai iman Kristen yang mengaktualisasikannya dalam kehidupan Kristen saat ini.¹⁰

PEMBAHASAN

Untuk dapat memahami metode penafsiran Kritik naratif dengan baik dan benar pada bagian ini penulis akan memaparkan pengertian metode kritik naratif. metode kritik naratif adalah suatu metode yang berfokus pada isi Alkitabiah dan dapat memahami serta mengkomunikasikannya dalam makna yang sesuai dengan Alkitab itu sendiri, adapun bentuk kritik naratif yaitu cerita, elemen-elemen naratif (struktur, plot, latar belakang, karakter, dan sudut pandang).¹¹ Kajian pada artikel ini adalah akan membahas perumpamaan tentang seorang kaya dan Lazarus yang miskin, ini adalah satu-satunya perumpamaan Yesus yang menggunakan nama di dalamnya untuk menghasilkan makna sesuai dengan Alkitab dan dapat direalisasikan pada pemahaman kristen masa kini.¹² Dengan demikian narasi perumpamaan tentang seorang kaya dan Lazarus yang miskin akan ditinjau dari penjelasan kritik narasi.

Latar Belakang Narasi (*Narrative Background*)

Setiap kisah yang terdapat di dalam Alkitab tidak terlepas dari latar belakang. Demikian halnya dengan kisah perumpamaan tentang seorang kaya dan Lazarus yang miskin, yang terdapat dalam kitab Lukas 16:19-31. Ini adalah perumpamaan yang disampaikan Yesus pada saat orang banyak berduyun-duyun datang mengikuti Yesus (Lu. 14: 25). Orang kaya dan Lazarus yang miskin adalah orang Israel keturunan dari bapa Abraham, yang menjadi pembeda antara keduanya adalah status sosial. Bagi orang Israel pada zaman itu kemakmuran diukur sebagai tanda seseorang memiliki gereja sejati yang artinya memiliki kesukaan sorga.¹³

Si orang kaya memiliki harta yang banyak dengan ditandai berpakaian kain ungu, sedangkan Lazarus adalah seorang yang miskin ditandai dengan ia duduk dekat orang kaya.¹⁴ Sangat berbanding terbalik dengan prinsip yang dilakukan Tuhan Yesus, orang-

⁹ Stevanus.

¹⁰ Sonny Eli Zaluchu, "Mengkritisi Teologi Sekularisasi," *Kurios*, 2018, <https://doi.org/10.30995/kur.v4i1.31>.

¹¹ Petrus Alexander and Didi Tarmedi, "Analisis Naratif: Sebuah Metode Kristiani Hermeneutika Kitab Suci," *Melintas* 29, no. 3 (2013): 331-60.

¹² Pfeiffer Charles F, *The Wicliffe Bible Commentary*, (Malang: Gandum Mas, 2001), 269.

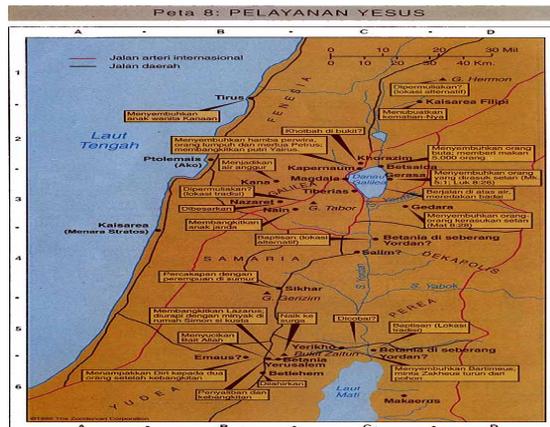
¹³ Anselmus D. Atasoge dan Scolastika Lelu Beding, "Pandemi Dan Panggilan Berkompasio Dalam Terang Injil Lukas 16:19-31 (Sebuah Implikasi Dari Katekese Paus Fransiskus Tentang Pandemi)," *Jurnal Reinha* 12, no. 1 (2021): 8-14.

¹⁴ Soehadi. Widjaja, "Studi Eksplanatori-Konfirmatori Tentang Kehidupan Kristen Berdasarkan Injil Lukas 16: 19-31 Di Kalangan Hamba Tuhan Se-Kabupaten Jember Jawa Timur.' PhD Diss.," *Sekolah Tinggi Teologi Kadese Yogyakarta*, 2020.

orang miskin selalu diutamakan Yesus dalam melakukan pewartaan kerajaan Allah.¹⁵ Pada perumpamaan narasi seorang kaya dan Lazarus yang miskin ini menjelaskan dan menggambarkan tentang murka Allah yang akan datang yang tentu untuk memberi kesadaran bagi manusia agar percaya kepada Yesus.¹⁶

Lokasi dan Waktu (*Settings of Time and Location*)

Cerita perumpamaan tentang orang kaya dan Lazarus yang miskin kemungkinan besar terjadi dalam tahun 75-90 M. sebagaimana penulis dari kitab injil sinoptik ini adalah seorang Tabib yang bernama Lukas.¹⁷ Berikut adalah tempat-tempat yang dijalani Tuhan Yesus selama perjalanan pelayanan menurut kitab Lukas.



Sumber: <https://alkitab.sabda.org/map.php?full=indo8>

Gambar 1: Peta Perjalanan Yesus selama Pelayanan Menurut Kitab Lukas

Struktur dan Episode (*outline of episodes*)

Dari narasi perumpamaan tentang orang kaya dan Lazarus yang miskin dibagi atas beberapa episode antara lain: Episode pertama diawali dengan adanya seorang yang selalu berpakaian jubah ungu dan kain halus, dan setiap hari ia bersukaria dengan kemewahannya. Dan seorang pengemis bernama Lazarus, badannya penuh dengan borok yang sedang kelaparan di dekat pintu rumah orang kaya (Lu. 16:19-21). Lukas menggambarkan ini adalah suatu perbedaan social pada zaman itu.¹⁸ Perbedaan sosial itu ditandai dengan jubah ungu dan kain halus, pada zamannya hanya dimiliki oleh raja-raja dan pembesar-pembesar. Dengan kata lain orang kaya itu hidup dalam kemewahan, apa saja yang ia sukai dapat ia lakukan. Tanpa sadar ia lebih mencondongkan hatinya kepada barang milik berharganya dari pada orang miskin yang ada di sekelilingnya.¹⁹ Sedangkan kehidupan dari Lazarus menggambarkan seorang yang miskin. Menurut Sonny Zalukhu kata miskin ini terbagi menjadi dua. Yang pertama adalah πτωχος (*ptochos*). Yang dipakai di dalam kitab Lukas 16:20 tentang Lazarus untuk

¹⁵ Puplius Meinrad Buru, "Berteologi Dalam Konteks Indonesia Yang Multikultural," *Jurnal Ledalero* 19, no. 1 (2020): 72, <https://doi.org/10.31385/jl.v19i1.197.72-100>.

¹⁶ Matthew Henry, *Tafsiran Injil Lukas 13-24* (Surabaya: Penerbit Momentum, 2009).

¹⁷ Bakhoh Jatmiko, "Studi Onomastika Biblikal Dalam Sejarah Linguistik Penulisan Teks Perjanjian Baru," *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 9, no. 1 (May 2, 2020): 45-68, <https://doi.org/10.46495/sdjt.v9i1.57>.

¹⁸ Edi Purwanto, "Meneropong Ketimpangan Sosial Ekonomi Lensa Teori Sosial," *Jurnal Teologi STULOS* 1, no. 2 (2019): 94-119.

¹⁹ Widjaja, "Studi Eksplanatori-Konfirmatori Tentang Kehidupan Kristen Berdasarkan Injil Lukas 16: 19-31 Di Kalangan Hamba Tuhan Se-Kabupaten Jember Jawa Timur.' PhD Diss."

menunjukkan bahwa Lazarus dalam konteks tersebut adalah orang miskin yang tidak mempunyai apa-apa dan bergantung pada orang lain dalam menjalani kehidupannya. Sedangkan yang ke dua adalah *πενιχρος* (*penichros*) kata ini digunakan dalam Injil Lukas 21:2 untuk menjelaskan tentang keadaan janda miskin yang memberi persembahan.²⁰

Episode kedua berlanjut dengan narasi orang miskin yang bernama Lazarus dan orang kaya mengalami kematian. Hanya saja setelah mengalami kematian Lazarus ditempatkan dipangkuan (*Kolpos*) bapa Abraham yang menunjukkan suatu hubungan yang dekat, kata yang sama juga menunjukkan seorang murid Yesus yang duduk bersama dan bersandar dengan Yesus (Yohanes 1:18).²¹ Sedangkan orang kaya mengalami sengsara di alam maut. Alam maut yang dimaksud pada Lukas 16:23 adalah Hades.²²

Episode yang ketika dengan narasi yang terdapat dalam Lukas 16:24-26 yang menceritakan orang kaya meminta belas kasihan kepada bapa Abraham, agar Lazarus mencelupkan ujung jarinya ke dalam air dan memberikannya kepada orang kaya. Tetapi permintaan orang kaya tidak diindahkan oleh bapa Abraham. Malahan bapa Abraham berkata kepada orang kaya, anak ingatlah, bahwa engkau telah menerima segala yang baik sewaktu hidupmu sedangkan Lazarus segala yang buruk. Pada bagian ini menjelaskan bahwa Alkitab tidak menghukum orang kaya karena ia menindas atau memeras Lazarus melainkan karena orang kaya mengabaikan orang miskin yang ada disekelilingnya, ini adalah suatu perbuatan yang tidak baik pada saat itu, karena memandang seseorang dengan harta yang dimiliki.²³ Episode yang terakhir dengan narasi orang kaya meminta kepada bapa Abraham agar disuruhnya Lazarus pergi ke rumahnya karena ada Lima orang saudaranya masih hidup dengan tujuan memperingati, agar suatu saat nanti saudaranya tidak masuk ke tempat penderitaan yang sedang dialaminya. Hal ini pun tidak diindahkan oleh bapa Abraham dan berkata ada pada mereka kesaksian Musa dan para nabi baiklah mereka mendengarkan kesaksian itu.

Peristiwa Sebab-Akibat (cause and effect)

Jelas pada Narasi perumpamaan tentang orang kaya dan Lazarus yang miskin adalah suatu peristiwa yang jarang sekali muncul di dalam Alkitab, karena pada umumnya perumpamaan tidak bersinggungan dengan nama seseorang bahkan nama yang pernah ada dan hidup di dunia. Ini adalah suatu peristiwa yang menggambarkan manusia mengalami penghukuman dari Allah. Tentu penghukuman ini tidak datang secara tersendiri melainkan karena ada penyebabnya sehingga manusia mengalami penghukuman dari Allah. Adapun penyebabnya adalah karena pada saat Lazarus digambarkan sebagai orang yang miskin di dunia dan orang kaya mengalami kelimpahan di dunia.

Masalahnya adalah orang kaya tidak memiliki belas kasihan kepada orang miskin, ini adalah gambaran tidak lebih mengutamakan Allah dari pada barang-barang yang dimilikinya. Dengan kata yang lain orang kaya itu hidup berfoya-foya tanpa mengandal-

²⁰ Sonny Eli Zaluchu, "Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani," *Dunamis* 3, no. 1 (2018): 1-12.

²¹ Widjaja, "Studi Eksplanatori-Konfirmatori Tentang Kehidupan Kristen Berdasarkan Injil Lukas 16: 19-31 Di Kalangan Hamba Tuhan Se-Kabupaten Jember Jawa Timur.' PhD Diss."

²² M. Veronika, "Eskatologi 'Penghukuman' Hal Lindsey, Penggenapan Janji-Janji Allah, (Bandung: Kalam Hidup, 1982), 5," 1982, 1-7.

²³ Malcolm Bwownlee, *Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan: Dasar Teologis Bagi Pekerjaan Orang Kristen Dan Masyarakat* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 100.

kan Tuhan dan sekarang ia jauh dari Tuhan.²⁴ Sebagai akibat dari sebuah perbuatan yang dilakukannya, orang kaya setelah mengalami kematian mendapatkan hukuman dari Allah yaitu mengalami sengsara di alam maut. Ini adalah suatu tempat bagi orang yang tidak benar, menerima penyiksaan dan penderitaan selama-lamanya.²⁵

Mengidentifikasi Karakter Masing-Masing Tokoh

Di dalam Narasi ini, terdapat sejumlah tokoh sebagai peranan utama dalam pendukung kisah ini. Penulis akan menjelaskan tokoh-tokoh yang terdapat pada Narasi perumpamaan yang menjadi pusat utama pada narasi tersebut dan menjelaskan tokoh pendukung yang hanya muncul seketika saja pada narasi perumpamaan itu.²⁶ Adapun tokoh utama yang muncul pada narasi perumpamaan tersebut adalah orang kaya dan Lazarus yang miskin. Pada bagian ini penulis akan menjelaskan tokoh utama.

Tokoh utama yang pertama pada narasi perumpamaan Lukas 16:19-31 adalah Orang Kaya. Alkitab tidak begitu menjelaskan dengan rinci siapa nama dari orang kaya itu. Tetapi yang pastinya Yesus menceritakan perumpamaan itu, dengan berkata ada seorang kaya yang selalu berpakaian jubah ungu dan kain halus, ia hidup dengan bersukaria dalam kemewahan. Orang kaya itu dari sisi dunia memang mengalami banyak harta, pada zaman itu seseorang yang kaya sudah merasa bahwa ia adalah gereja yang sesungguhnya sehingga mengabaikan hal yang kecil yang berada disekelilingnya, tetapi bagi Allah itu bukanlah hal yang paling utama.²⁷ Sangat kontras dengan prinsip Allah, Alkitab mengatakan di mana hartamu berada di situlah hatimu berada (Matius 6:21), dengan demikian Allah tidak melihat harta sebagai gereja yang utuh dan kokoh di hadapan Tuhan melainkan kedekatan hati dengan Allahlah yang menentukan seseorang menjadi gereja yang utuh di dalam Dia.²⁸

Tokoh utama yang kedua adalah Lazarus yang miskin. Yesus melanjutkan perumpamaan dengan berkata ada seorang pengemis yang badannya penuh dengan borok berbaring dekat pintu orang kaya itu (Lu. 16:20).²⁹ Sejak awal narasi hingga akhir, nama Lazarus selalu disinggung dalam perumpamaan. Lazarus semasa hidupnya hanyalah seorang pengemis yang selalu duduk di dekat pintu rumah orang kaya untuk mendapatkan sesuatu makanan agar dapat mengganjal perut yang lapar.³⁰

Tokoh yang ketiga adalah bapa Abraham, selaku aktor pendukung pada perumpamaan narasi orang kaya dan Lazarus yang miskin. Pada narasi Lukas 16:22-23 menjelaskan bahwa Lazarus setelah mengalami kematian dibawa oleh para malaikat ke pangkuan Abraham. Sedangkan orang kaya menerima nasihat peringatan dari Abraham

²⁴ J.H Bavinck, *Sejarah Kerajaan Allah 2: Perjanjian Baru* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2007), 482.

²⁵ Agustinus Faot, Jonathan Octavianus, and Juanda Juanda, "Kematian Bukan Akhir Dari Segalanya," *Journal Kerusso* 2, no. 2 (2017): 15–30, <https://doi.org/10.33856/kerusso.v2i2.87>.

²⁶ Zaluchu, "Analisis Narrative Criticism Kisah Simson Dan Ironi Kehidupannya Di Dalam Kitab Hakim-Hakim."

²⁷ Beding, "Pandemi Dan Panggilan Berkompasio Dalam Terang Injil Lukas 16:19-31 (Sebuah Implikasi Dari Katekese Paus Fransiskus Tentang Pandemi)."

²⁸ Bavinck, *Sejarah Kerajaan Allah 2: Perjanjian Baru*.

²⁹ Vasika Hananti and Bambang Subandrijo, "Miskin Dan Kaya Dalam Injil Lukas Dan Teologi Pembebasan," *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 1–19, <https://doi.org/10.46974/ms.v2i1.26>.

³⁰ Beding, "Pandemi Dan Panggilan Berkompasio Dalam Terang Injil Lukas 16:19-31 (Sebuah Implikasi Dari Katekese Paus Fransiskus Tentang Pandemi)."

mengenai hidupnya yang tidak sesuai dengan kehendak Allah yang membuat orang kaya lupa akan keselamatan yang bersumber kesaksian Musa dan para Nabi.³¹

Makna Teologis Perumpamaan Orang Kaya dan Lazarus

Makna teologis pada narasi Lukas 16:19-31 yang pertama adalah Lazarus dipangkuan Abraham menggambarkan kehidupan seseorang yang berada di dalam Tuhan, menikmati kebaikan Tuhan dan kasih Tuhan selama-lamanya.³² Kedua orang kaya menerima sengsara di alam maut menggambarkan seseorang yang tidak mengenal Allah dan mengacuhkan keselamatan semasa hidupnya.³³ Yang terakhir adalah bahwa keselamatan yang bersumber dari Allah tidak ditentukan dari pencapaian lahiriah seorang kristen yakni kehidupan yang *materialistis*, *hedonisitis* dan *individulistis*, melainkan dengan menerima kesaksian Musa dan pemberitaan nabi-nabi yang adalah tipology menerima Kristus sebagai juruslamat.³⁴

Hubungannya Dengan Teks Lain (Intertextuality)

Perumpamaan orang kaya dan Lazarus memiliki keterkaitan dengan ayat-ayat alkitab yang lain, yang sehubungan dengan keselamatan. Dalam kisah perumpamaan pokok Anggur yang terdapat di dalam Yohanes 15 ayat 5 menekankan bahwa di luar Kristus tidak akan berbuah serta tidak menerima keselamatan yang dari Allah.³⁵ sebagaimana di dalam kekristenan keselamatan adalah mutlak bagi orang yang menerima Yesus sebagai Tuhan, di luar Kristus maka tidak memiliki keselamatan.³⁶ Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa keselamatan hanya ada di dalam Kristus Yesus, sebagaimana Lazarus berada dipangkuan Abraham yang adalah gambaran seseorang yang menerima Kristus semasa hidupnya.

KESIMPULAN

Sebagai sebuah kesimpulan, dalam hal ini peneliti akan memberikan beberapa kesimpulan mengenai perumpamaan tokoh Lazarus dan Orang kaya. Yang pertama adalah dari narasi tentang Lazarus dan Orang kaya memberikan gambaran bagi orang percaya bahwa kemewahan dan kelimpahan tidak menjamin seseorang menerima keselamatan yang dari Allah. kedua adalah keselamatan mutlak hanya ada di dalam pemberitaan tentang Yesus Kristus, yang menerima dan percaya akan bersama dengan Dia selama-lamanya. Ketiga adalah selama hidup dalam dunia yang fana ini, milikilah kasih kepada banyak orang sebagaimana Yesus rela mengosongkan dirinya untuk mengambil rupa menjadi manusia hanya untuk menyelamatkan semua orang yang percaya kepadaNya. Ada hal yang perlu dipahami dalam melakukan penelitian dengan metode Narrative Criticism yaitu dengan memperhatikan narasi-narasi apa saja yang

³¹ Widjaja, "Studi Eksplanatori-Konfirmatori Tentang Kehidupan Kristen Berdasarkan Injil Lukas 16: 19-31 Di Kalangan Hamba Tuhan Se-Kabupaten Jember Jawa Timur.' PhD Diss."

³² David Susilo Pranoto, "Tinjauan Teologis Konsep Bangsa Israel Tentang Kematian," *Manna Rafflesia* 4, no. 1 (2017): 1-15, https://doi.org/10.38091/man_raf.v4i1.77.

³³ Hananti and Subandrijo, "Miskin Dan Kaya Dalam Injil Lukas Dan Teologi Pembebasan."

³⁴ Widjaja, "Studi Eksplanatori-Konfirmatori Tentang Kehidupan Kristen Berdasarkan Injil Lukas 16: 19-31 Di Kalangan Hamba Tuhan Se-Kabupaten Jember Jawa Timur.' PhD Diss."

³⁵ Daniel Horatius Herman, "Pokok Anggur Yang Benar: Eksegesis Dan Eksposisi Yohanes 15:1-3," *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2020): 72-86, <https://doi.org/10.46817/huperetes.v2i1.48>.

³⁶ Ayub Sugiharto, "Keselamatan Eksklusif Dalam Yesus Di Tengah Kemajemukan Beragama," *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 98-112.

dapat dilakukan. Dalam menggunakan metode Narrative Criticism tidak semua narasi yang ada di dalam Alkitab dapat digunakan, harus memperhatikan masing-masing Genre pada narasi yang terdapat di dalam Alkitab.

REFERENSI

- Alexander, Petrus, and Didi Tarmedi. "Analisis Naratif: Sebuah Metode Kristiani Hermeneutika Kitab Suci." *Melintas* 29, no. 3 (2013): 331–60.
- Bavinck, J.H. *Sejarah Kerajaan Allah 2: Perjanjian Baru*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2007.
- Beding, Anselmus D. Atasoge dan Scolastika Lelu. "Pandemi Dan Panggilan Berkompasio Dalam Terang Injil Lukas 16:19-31 (Sebuah Implikasi Dari Katekese Paus Fransiskus Tentang Pandemi)." *Jurnal Reinha* 12, no. 1 (2021): 8–14.
- Buru, Puplius Meinrad. "Berteologi Dalam Konteks Indonesia Yang Multikultural." *Jurnal Ledalero* 19, no. 1 (2020): 72. <https://doi.org/10.31385/jl.v19i1.197.72-100>.
- Bwownlee, Malcolm. *Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan: Dasar Teologis Bagi Pekerja Orang Kristen Dan Masyarakat*. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
- F, Pfiesser Charles. *The Wicliffe Bible Commentary*. Malang: Gandum Mas, 2001.
- Faot, Agustinus, Jonathan Octavianus, and Juanda Juanda. "Kematian Bukan Akhir Dari Segalanya." *Journal Kerusso* 2, no. 2 (2017): 15–30. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v2i2.87>.
- Hananti, Vasika, and Bambang Subandrijo. "Miskin Dan Kaya Dalam Injil Lukas Dan Teologi Pembebasan." *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 1–19. <https://doi.org/10.46974/ms.v2i1.26>.
- Henry, Matthew. *Tafsiran Injil Lukas 13-24*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2009.
- Herman, Daniel Horatius. "Pokok Anggur Yang Benar: Eksegesis Dan Eksposisi Yohanes 15:1-3." *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2020): 72–86. <https://doi.org/10.46817/huperetes.v2i1.48>.
- Himawan, Andreas. "Tekstualitas Dan Intratekstualitas Dalam Hermeneutika Pascaliberalisme." *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 1, no. 2 (2000): 149–57. <https://doi.org/10.36421/veritas.v1i2.43>.
- Jatmiko, Bakhoh. "Studi Onomastika Biblikal Dalam Sejarah Linguistik Penulisan Teks Perjanjian Baru." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 9, no. 1 (May 2, 2020): 45–68. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v9i1.57>.
- Mawikere, Marde Christian Stenly. "Penafsiran Narasi Perjanjian Lama Peniel C.D. Maiaweng. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2014." 13, no. 2 (2015): 323–26.
- Nataniel, Demianus. "Paradigma Ziarah Dalam Penafsiran Alkitab." *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, Dan Musik Gereja* 2, no. 2 (2018): 43–55. <https://doi.org/10.37368/ja.v2i2.50>.
- Pranoto, David Susilo. "Tinjauan Teologis Konsep Bangsa Israel Tentang Kematian." *Manna Rafflesia* 4, no. 1 (2017): 1–15. https://doi.org/10.38091/man_raf.v4i1.77.
- Purwanto, Edi. "Meneropong Ketimpangan Sosial Ekonomi Lensa Teori Sosial." *Jurnal Teologi STULOS* 1, no. 2 (2019): 94–119.
- Stevanus, Kalis. "Kesadaran Akan Allah Melalui Penderitaan Berdasarkan Ayub 1-2." *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 111–34.
- Sugiharto, Ayub. "Keselamatan Eksklusif Dalam Yesus Di Tengah Kemajemukan Beragama." *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 98–112.
- Veronika, M. "Eskatologi 'Penghukuman' Hal Lindsey, Penggenapan Janji-Janji Allah, (Bandung; Kalam Hidup, 1982), 5," 1982, 1–7.

- Widjaja, Soehadi. “Studi Eksplanatori-Konfirmatori Tentang Kehidupan Kristen Berdasarkan Injil Lukas 16: 19-31 Di Kalangan Hamba Tuhan Se-Kabupaten Jember Jawa Timur.’ PhD Diss.” *Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta*, 2020.
- Zaluchu, Sonny Eli. “Analisis Narrative Criticism Kisah Simson Dan Ironi Kehidupannya Di Dalam Kitab Hakim-Hakim.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (2020): 100–113. <https://doi.org/10.37364/jireh.v2i2.49>.
- . “Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani.” *Dunamis* 3, no. 1 (2018): 1–12.
- . “Mengkritisi Teologi Sekularisasi.” *Kurios*, 2018. <https://doi.org/10.30995/kur.v4i1.31>.